

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode waktu dari masa anak-anak menuju dewasa yang mengalami perubahan kematangan fisik, psikis, maupun seksual<sup>1</sup>. Indonesia memiliki 10.732.428 remaja putri berusia 10-14 tahun<sup>2</sup>. Berdasarkan data BPS di Provinsi Jambi terdapat 148.828 remaja putri berusia 10-14 tahun<sup>3</sup>. Berdasarkan data dapodik, jumlah remaja putri yang menduduki Sekolah Menengah Pertama di Kota Jambi sebesar 12.733 orang<sup>4</sup>. Remaja putri memulai masa pubertasnya di usia 10-14 tahun dengan mengalami salah satu perubahan kematangan fisik yaitu menstruasi<sup>5</sup>.

Menstruasi pertama atau biasa disebut dengan *menarche* merupakan menstruasi yang dialami oleh remaja putri tahap awal<sup>6</sup>. Menstruasi merupakan perdarahan periodik pada dinding rahim (uterus) yang terjadi dimulai dari 14 hari setelah terjadinya pelepasan sel telur secara berkala (ovulasi)<sup>5</sup>. Siklus menstruasi biasanya terjadi berkisar antara 21-35 hari dengan lama masa menstruasi umumnya berlangsung selama 3-7 hari<sup>7</sup>. Remaja putri yang sudah mengalami menstruasi harus melakukan perilaku *menstrual hygiene* dengan baik<sup>8</sup>.

Perilaku *menstrual hygiene* adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan area kewanitaan saat menstruasi agar tetap nyaman<sup>9</sup>. Berdasarkan Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2016 yaitu remaja yang berperilaku *menstrual hygiene* baik hanya sebesar 21,3%, sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia, perilaku *menstrual hygiene* remaja putri masih kurang atau buruk yaitu sebesar 66,6%<sup>10</sup>. Perilaku *menstrual hygiene* dengan baik dan benar sangat penting dilakukan oleh remaja putri karena apabila *menstrual hygiene* buruk maka akan menyebabkan munculnya infeksi saluran reproduksi (ISR)<sup>11</sup>.

Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh *World Health organization* (WHO), remaja putri yang berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR)

tertinggi didunia adalah pada usia remaja (35% - 42%)<sup>12</sup>. Angka prevalensi ISR remaja diantaranya kandidiasis sebesar 25%-50% dapat disebabkan oleh lemahnya imunitas, perilaku *menstrual hygiene* yang kurang, lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi, vaginosis bakterial sebesar 20%-40% dan trikomoniasis sebesar 5%-15%<sup>10</sup>. Oleh karena itu, apabila remaja putri tidak melakukan *menstrual hygiene* dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif seperti infeksi saluran reproduksi (ISR) sehingga diperlukannya dukungan sosial dari sekitarnya seperti dukungan dari keluarga<sup>13</sup>.

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap dan tindakan yang diberikan keluarga pada anggota keluarga lainnya<sup>14</sup>. Keluarga sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan pada anggota keluarganya<sup>15</sup>. Dukungan keluarga sangat penting karena dapat mempengaruhi remaja putri dalam menentukan perilaku kesehatan yang tepat<sup>16</sup>. Dukungan keluarga ini dapat berasal dari dukungan dari ayah, ibu, saudara kandung, nenek, tante, serta anggota keluarga lainnya yang berhubungan. Dukungan keluarga bisa mengurangi dampak stress dan dapat memotivasi dalam melakukan suatu aktivitas dan masalah yang dialami secara langsung. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin baik juga kesiapan anak dalam menghadapi suatu masalah<sup>17</sup>. Dukungan keluarga ini bisa berupa dukungan informasional, instrumental, emosional, dan penilaian<sup>18</sup>. Oleh karena itu, dukungan keluarga berperan dalam perilaku remaja putri termasuk perilaku *menstrual hygiene*.

Adanya dukungan keluarga mempunyai arti yang signifikan terhadap perilaku *menstrual hygiene* remaja putri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Utami (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 1 Cimalaka. Dalam penelitian ini terdapat 38 responden yang mematuhi perilaku *menstrual hygiene* memiliki dukungan keluarga yang mendukung sementara 14 responden yang tidak mematuhi perilaku *menstrual hygiene* memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung. Hal ini menunjukkan semakin baik dukungan

keluarganya maka semakin baik juga *perilaku menstrual hygiene* begitu juga sebaliknya<sup>19</sup>.

Hasil penelitian Mara, Adesta, dan Meo (2022) menunjukkan bahwa hasil uji spearman rho didapatkan nilai *p value*  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* remaja putri di SMP Yapenthom 2 Maumere. Dukungan keluarga yang didapat cukup tetapi *menstrual hygiene* remaja buruk sebanyak 41 responden. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan dari keluarga sehingga semakin kurang terpapar informasi terkait *menstrual hygiene* maka akan semakin buruk pula perilaku *menstrual hygiene* nya<sup>20</sup>.

Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Mesquita (2020) di SMPN 5 Kota Kupang yang menunjukkan dukungan keluarga cukup dengan perilaku *menstrual hygiene* yang baik ada 100 responden. Dukungan keluarga cukup dengan perilaku *menstrual hygiene* yang buruk ada 22 responden. Hasil uji *spearman rho* didapatkan nilai *p value*  $0,360 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* remaja saat menstruasi. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu sumber informasi lain yang didapatkan oleh remaja diluar dari keluarga<sup>23</sup>.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jambi (2023), jumlah peserta didik perempuan mulai dari terbesar di Kota Jambi antara lain SMPN 11 Kota Jambi memiliki peserta didik perempuan terbanyak pertama yaitu sebesar 435 peserta. SMPN 06 Kota Jambi dengan jumlah peserta didik perempuan terbanyak kedua yaitu sebesar 419 peserta. SMPN 07 Kota Jambi memiliki peserta didik perempuan terbanyak ketiga yaitu sebesar 384 peserta. SMPN 04 Kota Jambi memiliki peserta didik perempuan terbanyak keempat yaitu sebesar 362 peserta. SMPN 16 Kota Jambi memiliki peserta didik perempuan terbanyak kelima yaitu sebesar 325 peserta<sup>21</sup>.

Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2023 pada siswi SMPN 11 Kota Jambi sejumlah enam orang siswi dengan rata-rata usia 12-13 tahun. Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan, didapatkan bahwa selama menstruasi 2 siswi hanya mengganti pembalut saat penuh saja dalam

sehari, 5 siswi hanya mencuci tangan sesudah mengganti pembalut, 3 siswi mengganti celana dalam hanya jika menstruasi merembes keluar, tidak memotong rambut kemaluan, membersihkan area kemaluan saat menstruasi dari belakang ke depan, 6 siswi menggunakan pembalut sekali pakai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diperlukan adanya analisis mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja perempuan di sekolah tersebut. Apabila dari pihak keluarga tidak memberikan dukungan yang baik pada remaja perempuan mengenai *menstrual hygiene* yang baik dan benar maka akan semakin buruk pula perilaku *menstrual hygienenya* dan dapat berdampak buruk pada kesehatan reproduksi remaja perempuan<sup>22</sup>. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku *Menstrual Hygiene* Pada Remaja Putri di SMPN 11 Kota Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi.
2. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi.
3. Mengetahui gambaran perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi.

4. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Bagi SMPN 11 Kota Jambi

Manfaat penelitian bagi SMPN 11 Kota Jambi yaitu dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai perilaku *menstrual hygiene* remaja putri yang ada di SMPN 11 Kota Jambi dan dapat menjadi masukan bagi UKS untuk melakukan strategi dalam pelayanan kesehatan di sekolah mengenai *menstrual hygiene* untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan.

##### 1.4.2 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Manfaat penelitian bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi yaitu dapat menambah wawasan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi khususnya keperawatan UNJA terkait tentang gambaran dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri.

##### 1.4.3 Bagi Perawat

Manfaat penelitian bagi Perawat yaitu dapat memberikan informasi mengenai gambaran dukungan keluarga dan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri untuk memberikan edukasi mengenai *menstrual hygiene* ke sekolah-sekolah.

##### 1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait data variabel penelitian dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi.